MUSEUM PUSAT ABRI SATRIAMANDALA

Buku Panduan

BUKU PANDUAN

MUSEUM PUSAT ABRI SATRIAMANDALA

PROKLAMASI.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal jang mengenai pemindahan kekoeasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo jang seingkat-ingkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05.

Atas nama bangsa Indonesia.

Soekarno/Hatta.

Soekarno.

Hatta

DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN

PRAKATA

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Sukarno-Hatta atasnama Bangsa Indonesia memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia. Pada saat itu juga Kemerdekaan yang baru dinyatakan itu terancam bahaya penghancuran oleh kekuatan-kekuatan luar yang mula-mula terdiri atas angkatan perang Jepang yang harus mempertahankan status quo untuk Serikat. Kemudian datang pula angkatan perang Inggris yang diboncengi oleh angkatan perang Belanda yang hendak mengembalikan kekuasaan kolonial ke Indonesia. Dengan perkataan lain, mereka hendak melenyapkan Kemerdekaan, menghapuskan Proklamasi 17 Agustus 1945.

Untuk mempertahankan Proklamasi yang terancam itu, bangkitlah pemuda-pemuda Indonesia secara spontan, sebagian diantaranya mengorganisasi diri di dalam kesatuan-kesatuan Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan sebagian lagi membentuk badan-badan perjuangan. Mereka menganggap dirinya sebagai pejuang-pejuang yang mempertahankan Kemerdekaan, membela Proklamasi dan menegakkan kedaulatan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada tanggal 5 Oktober 1945 Pemerintah membentuk Tentara Keamanan Rakyat (TKR) sebagai Angkatan Perang yang kemudian berkembang menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang mencakup pula ex badan-badan perjuangan. Dan kemudian lagi bersama dengan Kepolisian Republik Indonesia menjadi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).

Museum Pusat ABRI *Satriamandala* mencoba untuk secara visuil menggambarkan perjuangan pejuang-pejuang bersenjata itu sejak mereka masih mempergunakan wadah BKR dan badan-badan perjuangan sampai kepada masa mereka berjuang dengan wadah ABRI sebagai sesuatu angkatan bersenjata modern. Dari kisah itu akan nampak mengapa prajurit ABRI hingga masa sekarang masih menganggap dirinya pertama kali pejuang dan kedua kalinya baru prajurit. Sejak tahun 1945, melalui Perang Kemerdekaan, operasi-operasi keamanan dalam negeri dan penumpasan pemberontakan-pemberontakan yang mengancam Proklamasi dan Pancasila hingga sekarang, pejuang-pejuang itu masih merasa melanjutkan perjuangannya, hanya saja jika dulu perjuangannya adalah untuk mempertahankan dan mengamankan Kemerdekaan, maka pada masakini dan pada masa-masa yang akan datang perjuangannya adalah untuk mengisi Kemerdekaan itu dengan jalan melancarkan Pembangunan.

Mission mengisi Kemerdekaan itulah yang dalam dasawarsa yang akan datang ini akan dipasrahkah oleh generasi 1945 kepada generasi-muda. Dengan visualisasi di dalam Museum Pusat ABRI diharapkan agar-supaya mereka menghayati kontinuitas perjuangan antara masa-masa mempertahankan dan mengamankan Kemerdekaan itu dengan perjuangan mengisi Kemerdekaan sekarang dan pada masa-masa yang mendatang.

Dengan penghayatan oleh generasi muda akan nilai-nilai yang telah berkembang sejak 1945, maka masadepan Rakyat, Bangsa dan Negara kita akan terjamin. Karena dengan demikian stabilitas nasional dapat dipelihara dan ketahanan nasional dapat terus diperkuat sehingga Pembangunan dapat dilaksanakan tanpa adanya hambatan dar ancaman.

Museum Pusat ABRI disusun berdasarkan cara penglihatan tersebut diatas. Isinya menggambarkan *self-image* ABRI dengan dwifungsinya. Ruang panji-panji memperlambangkan kesiap-sediaan ABRI mulai tahun 1945 hingga sekarang dan untuk selama-lamanya untuk senantiasa mengawal dan mempertahankan Proklamasi dengan taruhan dirinya sendiri.

5 Oktober 1972

KEPALA PUSAT SEJARAH ABRI

DRS. NUGROHO NOTOSUSANTO
BRIGADIR JENDERAL TNI TIT

I S I

Foto Teks Proklamasi	4
Prakata	5
Isi	7
Penerangan Umum	8
Gedung Pertama	9
Kantor Museum	10
Ruang Panji-panji	10
Ruang Diorama Pertama	10
Ruang Jenderal Soedirman	12
Ruang Jenderal Oerip Soemohardjo	12
Ruang Lencana	13
Ruang Tanda Kehormatan	13
Gedung Kedua	14
Ruang Diorama Kedua	15
Ruang Istirahat	23
Ruang Senjata Ringan	23
Ruang Kantor	23
Denah & Peta Lokasi Museum	20
Keterangan Relief	24
Sambutan & Nama Sponsor-sponsor Buku Panduan	

Penerangan Umum

Hari dan Jam buka

Minggu	Kamis	
Selasa	Jum'at	Jam 09.00 – 17.00
Rabu	Sabtu	
Khusus rombongan	:	tiap hari Sabtu

Biaya masuk

Umum	:	Rp 50,–/orang
Anggauta ABRI berseragam	:	Rp 25,–/orang
Anak-anak	:	Rp 25,–/orang
Rombongan	:	Rp 25,–/orang
	:	Rp 10,–/orang (untuk murid SD)

(Rombongan: mahasiswa, pelajar, organisasi-organisasi lainnya yang berjumlah paling sedikit 25 orang dengan membawa surat resmi dari sekolah/instansi/organisasinya).

Pramuwidya

Ceramah dan bimbingan oleh Pramuwidya hanya diadakan pada tiap hari Sabtu; permintaan bimbingan supaya diajukan 3 hari sebelumnya oleh rombongan yang paling sedikit berjumlah 50 orang. Penjelasan selengkapnya dapat diminta kepada Bagian Penerangan.

Cafetaria

Akan ditentukan kemudian.

Parkir kendaraan

Tempat: Halaman depan gedung (periksa peta)
Biaya Rp 25,–

Angkutan Umum

Bis: Jurusan Cililitan – Grogol PP
Taksi
Opelet

Keamanan

Tiap pengunjung dimohon mengikuti petunjuk Petugas Keamanan.

GEDUNG PERTAMA

Kantor Museum

Sebelah kiri dari gedung induk, akan kita jumpai setderetan ruangan yang merupakan kantor Museum. Gedung kantor ini terpisah menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berada pada ujung paling kiri, adalah kantor Kepala Museum serta Wakilnya, yang diperlengkapi dengan ruangan sekretariat, ruangan tamu serta ruangan untuk rapat. Sedang kelompok kedua, berupa deretan ruangan-ruangan yang menyambung kearah gedung induk, merupakan kantor Biro-Biro, terdiri dari Biro Penerangan dan Pendidikan, Biro Konservasi dan Biro Umum. Pintu masuk dari Biro-Biro ini berada di bagian belakang.

Ruang Panji – Panji

Dalam ruangan ini akan kita jumpai Teks Proklamasi Otentik yang terukir pada batu marmer. Dipanggung sebelah kanan Teks Proklamasi ini kita jumpai bendera Sang Merah Putih, sedang disebelah kirinya adalah Panji-Panji HANKAM/ABRI.

Pada tembok sebelah kanan berturut-turut dapat kita lihat :

1. Lambang Negara Bhinneka Tunggal Ika
2. Lambang HANKAM
3. Lambang Angkatan Darat
4. Lambang Angkatan Laut
5. Lambang Angkatan Udara
6. Lambang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sedang pada panggung sebelah kiri berturut-turut kita jumpai :

1. Panji-Panji Angkatan Darat
2. Panji-Panji Angkatan Laut
3. Panji-Panji Angkatan Udara
4. Panji-Panji Kepolisian RI
5. Panji-Panji KOSTRANAS
6. Panji-Panji KOWILHAN–KOWILHAN.

Ruang Diorama Pertama

Proklamasi Kemerdekaan (17 Agustus 1945)

Tepat jam 10.30 waktu Jawa pada jaman Jepang atau jam 10.00 WIB (waktu Indonesia bagian Barat), bertempat di Jalan Pegangsaan Timur 56 (sekarang Jalan Proklamasi), Ir. Sukarno dengan didampingi oleh Drs. Moh. Hatta membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan. Kemudian diteruskan dengan pengerekan bendera Merah Putih dengan diiringi Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Hadir dalam upacara Proklamasi Kemerdekaan itu antara lain sebagian dari para anggauta Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, Walikota Jakarta, para Pemuda dan Rakyat Jakarta.

Diorama Proklamasi Kemerdekaan
(Edi Sunarso — Saptoto)

Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (22 Agustus 1945)

Rapat Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia tanggal 22 Agustus, memutuskan untuk tidak membentuk Tentara Nasional melainkan sebuah Badan Keamanan Rakyat (BKR). Keputusan ini diumumkan dalam pidato radio Presiden Republik Indonesia tanggal 23 Agustus 1945 malam. Para Pemuda segera menggunakan BKR sebagai wadah perjuangannya, sehingga dalam kenyataannya menjadi korps pejuang bersenjata. Mereka mempelopori perebutan kekuasaan dari tangan Jepang dipelbagai pelosok tanah air.

Badan-Badan Perjuangan

Keputusan Pemerintah untuk tidak membentuk Tentara Nasional tidak memuaskan sekelompok pemuda. Mereka tidak memasuki BKR melainkan membentuk badan-badan perjuangan.

Diorama ini menggambarkan Kongres Pemuda yang dihadiri oleh 23 badan-badan perjuangan dari seluruh Indonesia pada tanggal 10–11 November 1945 di Balai Mataram Yogyakarta. Adegan menggambarkan tatkala delegasi Surabaya berpamitan untuk kembali ke medan juang.

Angkatan Muda Polisi Bergerak

Pada awal Kemerdekaan, *Keisatsutai* (Pasukan Polisi) dan *Tokubetsu Keisatsutai* (Pasukan Polisi Istimewa) bentukan Tentara Pendudukan Jepang merupakan satu-satunya kesatuan bersenjata yang tidak dilucuti oleh Jepang. Anggauta bekas *Keisatsutai* dan *Tokubetsu Keisatsutai* yang dipelopori oleh angkatan mudanya, menyatakan berdiri dibelakang Pemerintah RI dan bersama-sama BKR serta Rakyat mulai merebut senjata dan obyek-obyek vital dari tangan Jepang, seperti yang telah terjadi di Jakarta, Sukabumi, Magelang, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya dll. Penyerbuan Gedung *Kempetai* di Surabaya oleh *Keisatsutai* Surabaya menggambarkan semangat angkatan muda Polisi pada waktu itu, sebagaimana digambarkan dalam diorama ini.

Pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR)
(5 Oktober 1945)

Setelah berusia 1½ bulan Pemerintah RI merasakan sangat diperlukannya satu tentara nasional sebagai aparat kekuasaan, karena pasukan-pasukan Serikat telah begitu jauh merongrong kedaulatan RI. Pada tanggal 5 Oktober 1945 Presiden menyatakan berdirinya Tentara Keamanan Rakyat disingkat TKR. Mulai saat itu di mana-mana dibentuk TKR sebagai digambarkan dalam diorama.

Pertempuran Surabaya (10 November 1945).

Pada bulan Oktober 1945 tentara Serikat (Inggris) mendarat di Surabaya. Mereka berjanji tidak akan mencampuri urusan dalam negeri Republik Indonesia. Karena Inggris tidak menepati janjinya, timbullah insiden bersenjata yang meningkat menjadi pertempuran. Dalam salahsatu insiden, Brigadir Jenderal Mallaby tertembak mati. Panglima Tentara Serikat untuk Jawa Timur, Mayor Jenderal Mansergh, mengeluarkan ultimatum agar Rakyat Surabaya termasuk para pejabatnya menyerahkan senjatanya masing-masing di Bataviaweg sebelum jam 06.00 tanggal 10 November 1945. Ultimatum tersebut tidak dihiraukan oleh Rakyat Surabaya. Pada tanggal 10 November 1945 Inggris mengerahkan segala kekuatannya di darat, laut maupun udara. Diorama ini menggambarkan salahsatu pertempuran di Surabaya yang terjadi di sekitar Jembatan Merah dan melukiskan perlawanan Rakyat Surabaya yang demikian hebatnya sehingga Pertempuran Surabaya itu dikenal di seluruh dunia.

Ruang Jenderal Soedirman

Dalam ruang Jenderal Soedirman akan dapat kita saksikan:
1. Lukisan Pak Dirman naik kuda dalam pakaian kebesaran
2. Buste dari Pak Dirman
3. Relik yang berupa:
   Pedang, Tandu yang dipakai selama bergerilya
   Tas, Tanda Pangkat dan kancing baju.
4. Foto-foto Pak Dirman
5. Kata-kata mutiara Pak Dirman

Ruang Jenderal Oerip Soemohardjo

Tidak berbeda dengan ruang Jenderal Soedirman, dalam ruangan ini akan kita temui:
1. Lukisan Jenderal Oerip Soemohardjo sedang naik kuda
2. Buste dari Pak Oerip
3. Relik yang berupa:
   Lampu minyak yang banyak dipergunakan Pak Oerip untuk bekerja di rumah pada meja tulis beliau
   Alat pengukur jarak
   Arloji, Peta
4. Foto-foto Pak Oerip
5. Kata-kata mutiara Pak Oerip.

Ruang Lencana

Dalam ruangan ini akan kita lihat:
- Tanda-tanda Korps
- Badge-badge

baik dari Republik Indonesia maupun dari negara asing.

Ruang Tanda Kehormatan

Tanda-tanda kehormatan yang berada di ruangan ini adalah tanda-tanda kehormatan dari Republik Indonesia dan tanda-tanda kehormatan dari negara-negara asing. Tanda-tanda kehormatan Republik Indonesia berbentuk asli, sedang tanda-tanda kehormatan negara asing berbentuk gambar. Dalam hal ini, untuk tanda-tanda kehormatan Republik Indonesia dapat kita bedakan dalam tiga macam, yaitu berupa *bintang, satyalancana* dan *samkarya nugraha.*

Bintang tanda jasa/bintang kehormatan itu adalah :

- Bintang Republik Indonesia, kelas I s/d kelas V
- Bintang Mahaputra, kelas I s/d kelas V
- Bintang Jasa kelas I s/d kelas III
- Bintang Sakti
- Bintang Dharma
- Bintang Gerilya
- Bintang Sewindu APRI
- Bintang Yudha Dharma
- Bintang Kartika Eka Pakçi kelas I s/d kelas III
- Bintang Jalasena kelas I s/d kelas III
- Bintang Garuda
- Bintang Swa Bhuana Pakça, kelas I s/d kelas III
- Bintang Bhayangkara kelas I s/d kelas III

Satyalancana-Satyalancana:

- Satyalancana Bhakti
- Satyalancana Teladan
- Satyalancana Kesetiaan
- Satyalancana PK I dan II
- Satyalancana Sapta Marga
- Satyalancana GOM I s/d GOM IX dan sebagainya.

Samkarya Nugraha – Samkarya Nugraha:

- Samkarya Nugraha
- Nugraha Sakanti Jana Utama
- Nugraha Sakanti Ksatria Tamtama
- Nugraha Sakanti Karya Bhakti.

GEDUNG KEDUA

Ruang Diorama Kedua

Pertempuran Lima Hari Semarang (15–20 Oktober 1945)

Pada tanggal 14 Oktober 1945 pemuda-pemuda Semarang bergerak merebut gedung-gedung yang diduduki oleh Jepang khususnya di daerah Candi-Baru. Keesokan harinya, Nakamura Butai (Jepang) yang berkekuatan ± 1.500 orang dari Jatingaleh bergerak menyerang kota Semarang dari tiga jurusan. Pemuda-pemuda ditangkapi. Peristiwa ini membangkitkan perlawanan para pemuda yang tergabung dalam BKR, Polisi Istimewa, Angkatan Muda dll, hingga pecah pertempuran hebat di dalam kota, antara lain di Kantor Besar Jawatan Kereta Api, gedung Kempetai, Bojong, Bulu, Pendrikan.

Fihak Jepang berhasil menguasai kota, tetapi menderita kerugian ± 500 orang mati. Beberapa kampung dibakar, Gubernur Jawa Tengah ditawan dan dipaksa untuk menyatakan penghentian pertempuran. Selama pertempuran ini gugur ± 2000 pemuda sebagai kusuma bangsa.

Diorama ini menggambarkan salahsatu pertempuran di sekitar Hotel Du Pavillion, yang dipertahankan mati-matian oleh para pemuda dan BKR.

Dapur Umum

Perjuangan menegakkan kemerdekaan didukung oleh seluruh lapisan masyarakat, dan perjuangan itu tidak semata-mata berada di garis depan. Kaum wanita yang berada di garis belakangpun secara aktif mendirikan dapur-dapur umum untuk kepentingan pasukan di garis depan. Dapur umum adalah cermin integrasi Rakyat dengan Angkatan Bersenjatanya.

Diorama Dapur Umum
(Edi Sunarso — Saptoto)

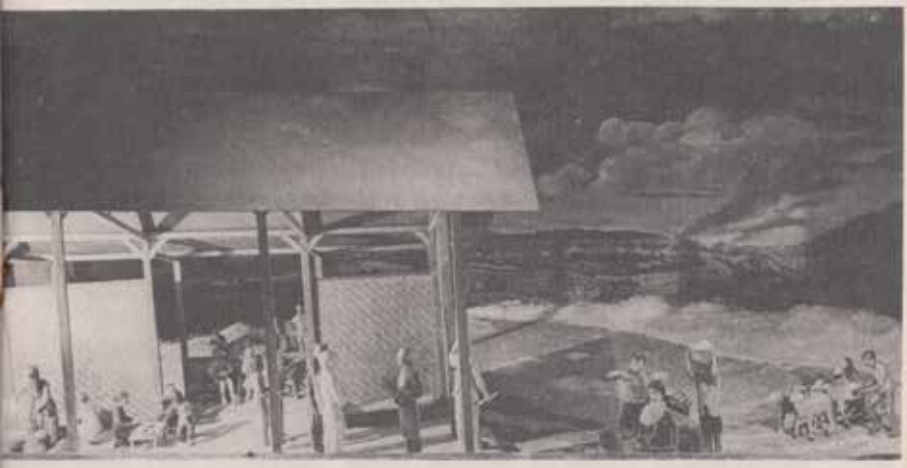

Pertempuran Ambarawa (12–15 Desember 1945)

Sebagai hasil perundingan antara Presiden Sukarno dan Brigadir Jenderal Bethell di Magelang, tentara Inggris ditarik mundur ke Benteng Ambarawa. Pada saat pengunduran itu Inggris mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Pasukan kita dibawah pimpinan Komandan Resimen Banyumas, Letnan Kolonel Isdiman berusaha membebaskan kedua desa tersebut. Dalam pertempuran membebaskan dua desa itu Letnan Kolonel Isdiman gugur. Panglima Divisi V Kolonel Soedirman kemudian memimpin langsung pertempuran untuk membebaskan Ambarawa. Balabantuan datang dari Magelang, Yogyakarta, Purwokerto, Semarang, Solo, Salatiga dan lain-lain. Setelah bertempur selama empat hari empat malam, akhirnya pada tanggal 15 Desember 1945 Ambarawa jatuh ketangan kita. Pasukan musuh mengundurkan diri ke Semarang dengan menderita kerugian besar.

Diorama ini menggambarkan salahsatu pertempuran yang terjadi di sekitar Jalan Margoagung, Ambarawa.

Pengumuman Proklamasi Republik Indonesia di Sumatra

Ketika Mr. T.M. Hassan cs. tiba di Medan dari Jakarta dengan membawa berita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, sejumlah pasukan Belanda telah tiba di Medan, sehingga berita proklamasi terpaksa belum dapat disiarkan.

Pada tanggal 30 September 1945 di Gedung Taman Siswa diadakan rapat oleh para pemuda pejuang bersenjata yang berhasil mendesak Gubernur Sumatra Mr. T.M. Hassan agar mengumumkan kepada rakyat Sumatra, bahwa Sukarno-Hatta telah memproklamasikan Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Dan akhirnya pada tanggal 6 Oktober 1945 di lapangan Fukuraido (lapangan Merdeka sekarang) diadakanlah rapat umum untuk mengumumkan proklamasi kepada khalayak ramai, sebagaimana digambarkan dalam diorama ini. Tindakan ini memerlukan keberanian yang besar, karena pada waktu itu tentara Jepang masih berkuasa dan tentara Belanda telah tiba pula di Medan.

Bandung Lautan Api (24 Maret 1946)

Ultimatum yang dikeluarkan oleh Inggris pada tanggal 23 Maret 1946, agar TRI (Tentara Republik Indonesia) beserta pejuang-pejuang bersenjata menyingkir dari kota Bandung sejauh radius 11 km, dianggap seperti "angin lalu" oleh para pejuang kita. Berdasarkan persetujuan bersama, kota Bandung pada mulanya dikuasai bersama-sama, bagian Utara dikuasai Inggris sedang bagian Selatan dikuasai oleh pasukan Indonesia, dengan batas rel kereta api yang melintas di tengah kota Bandung. Dengan adanya ultimatum tersebut, maka berarti Inggris telah mengingkari persetujuan tersebut. Pasukan-pasukan Indonesia menolak untuk menyingkir dari kota, tetapi kemudian Pemerintah di Jakarta memerintahkan agar mereka meninggalkan Bandung. Sebagai prajurit yang berdisiplin, TRI terpak-

sa tunduk kepada perintah tersebut, sekalipun dengan hati berat. Pada tanggal 23 Maret tengah malam, sesaat sebelum para pejuang meninggalkan kota, TRI telah membakar bagian Selatan kota, sehingga Bandung menjadi lautan api, sebagai dilukiskan dalam diorama ini.

Operasi Lintas-Laut Dari Banyuwangi Ke Bali (4 April 1946)

Operasi lintas-laut yang pertama kali bertolak dari Pangkalan X/ALRI di Banyuwangi menuju ke Bali; tujuannya adalah untuk membangun Pangkalan ALRI di Bali. Expedisi terdiri atas tiga rombongan: Rombongan pertama yang membawa Komandan Resimen Sunda Kecil, Let. Kol. I Gusti Ngurah Rai; rombongan kedua, expedisi Troep ALRI/Sunda Kecil dibawah pimpinan Kapten Markadi dan rombongan ketiga, dari Pangkalan X/ALRI dibawah pimpinan Kapten Laut Waroka. Expedisi bertemu dengan patroli Angkatan Laut Belanda dan terjadi pertempuran laut, tetapi rombongan berhasil mendarat di Bali dengan selamat. Setelah mendarat Kapten Waroka gugur dalam suatu pertempuran melawan Belanda.

Penurunan Bendera Belanda Dari Puncak Hotel "Yamato" Surabaya (18 September 1945)

Pada bulan September Pemerintah Republik Indonesia di Surabaya mengeluarkan larangan untuk mengibarkan bendera lain kecuali bendera Merah Putih. Barang siapa yang melanggar akan ditindak. Tiba-tiba pada tanggal 18 September 1945 orang-orang Belanda bekas tawanan Jepang yang berada di Hotel "Yamato" mengibarkan bendera Belanda. Kejadian ini sudah tentu membuat rakyat marah, yang kemudian mengepung hotel tersebut. Dua orang pemuda memanjat puncak hotel tersebut untuk menurunkan bendera Belanda. Fihak Belanda menghalangi maksudnya, terjadilah perkelahian yang menghasilkan kemenangan di fihak kita. Bendera Belanda diturunkan, warna birunya dirobek dan dinaikkan kembali sebagai bendera Merah Putih.

Perebutan Pangkalan Udara Bugis Malang (18 September 1945)

Sesudah para pemuda yang tergabung dalam BKR berhasil melakukan perebutan kekuasaan di dalam kota Malang, sasaran perebutan beralih ke Pangkalan Udara Bugis. Pangkalan udara diserbu oleh para pemuda bersama-sama rakyat dan berhasil diduduki. Sejumlah pesawat terbang dari bermacam-macam type kita rampas. Pesawat-pesawat terbang inilah yang menjadi modal utama bagi TNI Angkatan Udara. Peristiwa ini, yang merupakan salahsatu diantara peristiwa-peristiwa yang sejenis, dan terjadi pada tanggal 18 September 1945, digambarkan dalam diorama ini.

Pertempuran Bogor (8 Desember 1945)

Karena pembesar-pembesar Indonesia menolak permintaan Inggris untuk menyerahkan istana Bogor, maka pada tanggal 8 Desember 1945 serdadu-serdadu Inggris menyerang istana Bogor dan menurunkan bendera Merah Putih.

Perbuatan pasukan Inggris yang menginjak-injak kedaulatan kita, menimbulkan amarah para pemuda. Mereka yang tergabung dalam barisan Berani Mati menyerang kedudukan-kedudukan musuh di sekitar Kotaparis, Pabaton, Kebun Raya dan istana Bogor. Keesokan harinya musuh mendatangkan balabantuan dari Jakarta. Kedatangan mereka disambut dengan perlawanan yang hebat oleh para pemuda Bogor.

Diorama ini menggambarkan peristiwa pertempuran yang terjadi di Jalan Banten (sekarang Jalan Kapten Muslihat), di sekitar Istana Bogor.

Pertempuran Cibadak (8 Desember 1945)

Pada tanggal 8 Desember 1945 serangkaian konvoi militer Inggris dengan dikawal oleh beberapa tank-jenis Stuart bergerak menuju Bandung. Di desa Bojongkokosan Kecamatan Parungkuda (Cibadak), konvoi ini dihadang oleh pasukan TKR dan terjadi - lah pertempuran. Dalam pertempuran itu berhasil dilumpuhkan 3 buah tank, beberapa truk, serta beberapa puluh anggauta fihak musuh sebagai digambarkan dalam diorama ini. Angkatan Udara Inggris *(Royal Air Force)* kemudian membom beberapa desa di sekitar daerah pertempuran antara lain Kompa dan Cibadak, sehingga rata dengan tanah. Peristiwa itu menjadi bahan perdebatan di dalam parlemen Inggris.

Penumpasan Peristiwa Tiga Daerah (Pekalongan)
(15 Desember 1945)

Sejarah menunjukkan, bahwa golongan Komunis sejak permulaan berdirinya Republik Indonesia, telah mulai merongrong Pemerintah RI. Ini terbukti dalam apa yang disebut "Peristiwa Tiga Daerah", ialah suatu perebutan kekuasaan yang terjadi di daerah Brebes, Tegal dan Pemalang di Karesidenan Pekalongan yang didalangi oleh orang-orang Komunis.

Berkat kerja sama yang baik antara TKR, Polisi dan Rakyat setempat akhirnya oknum Sardjio yang mengangkat dirinya sebagai "Residen Pekalongan" dapat ditangkap dimarkasnya di Hotel Merdeka, sebagaimana digambarkan dalam diorama ini.

Pertempuran Kruëng Panjoë Aceh (24 November 1945)

Pertempuran ini terjadi sewaktu pasukan Jepang bergerak hendak merebut kembali kota Bireuën dan dihadang oleh para pemuda di sekitar Kruëng Panjoë. Penghadangan dilakukan oleh para pemuda yang tergabung dalam pasukan "Siap Sedia", dengan cara membongkar rel kereta api sepanjang ½ km dan menghujani kereta api dengan

tembakan. Pasukan Jepang terpaksa turun dari kereta api dan berlindung di parit-parit sawah. Para pemuda kemudian mengalirkan air waduk ke parit-parit tersebut, sehingga pasukan Jepang terpaksa meninggalkannya. Karena tidak berdaya lagi, pasukan Jepang yang berkekuatan 300 orang lengkap dengan persenjataannya menyerah. Korban di fihak Jepang 28 orang meninggal, sedang difihak kita 7 orang pemuda gugur.

Expedisi ke Maluku

Sejumlah 60 orang, sebagian besar terdiri dari putra-putra Maluku anggauta TKR-Laut, pada tanggal 3 Maret 1946 mengadakan expedisi ke Maluku untuk membangkitkan perlawanan rakyat di sana. Mereka berangkat dari Tegal (Jawa Tengah) dengan dua buah kapal kayu type Kiri Maru (60 ton, mesin 155 PK). Kapal itu diberi nama *Sindoro* dan *Semeru* yang masing-masing dipimpin oleh Ibrahim Saleh, Opsir Jos Sudarso, serta Opsir Muljadi. Tujuan *Semeru* adalah Maluku Utara, sedang *Sindoro* Maluku Selatan. Dalam perjalanan ini banyak ditemui kesukaran-kesukaran antara lain berupa kerusakan mesin, kekurangan bahan makanan dan keharusan menghindari patroli Belanda. Tugas dapat dilaksanakan dengan baik, *Sindoro* berhasil mendaratkan anakbuahnya di Namlea (Pulau Buru), sedang *Semeru* di pulau Ambalau. Dalam perjalanan selanjutnya menuju Piru (Pulau Seram) *Sindoro* tertawan beserta anakbuahnya. Sedangkan *Semeru* karena persediaan bahan bakar telah menipis, terus memutar haluan menuju Jawa dan berhasil berlabuh dengan selamat di Probolinggo (Jawa Timur).

Diorama menggambarkan peristiwa pendaratan di Namlea (Pulau Buru).

Pertempuran 5 Hari 5 Malam Di Palembang (1 Januari 1947)

Karena pemuda-pemuda Indonesia tidak bersedia memenuhi tuntutan Belanda untuk meninggalkan kota Palembang, maka pecahlah pertempuran sengit antara para pemuda melawan Belanda. Karena terjepit, Belanda sekali lagi mengajak berunding. Kesempatan mana dipergunakan untuk menyusun kekuatannya dengan mendatangkan balabantuan. Perundingan gagal dan pertempuran berkobar kembali, antara lain di sekitar Mesjid Agung, Rumah Sakit Caritas, Markas Divisi di kampung Sungai Jeruju, Plaju dan sekitar Benteng Palembang. Dalam pertempuran tersebut Belanda mengerahkan segenap kekuatannya di darat dengan tank-tank dan tembakan artileri, di sungai dengan tembakan-tembakan dari kapal meriam dan motor-boat serta bombardemen dari udara. Akibatnya 1/5 kota Palembang hancur, banyak korban yang jatuh pada kedua fihak, terutama penduduk kota Palembang banyak yang meninggal.

Diorama ini menggambarkan pertempuran yang terjadi di sekitar Benteng Palembang.

DENAH MUSEUM PUSAT ABR
''SATRIAMANDALA,,

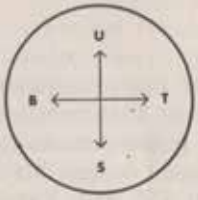

Keterangan:
A. Ruang Kantor
B. Balairung Panji-Panji
C. Ruang Diorama Pertama
D. Ruang Jenderal Soedirman
E. Ruang Jenderal Oerip Soemohardjo
F. Ruang Lencana
G. Ruang Tanda Kehormatan
H. Ruang Diorama Kedua
I. Ruang Istirahat

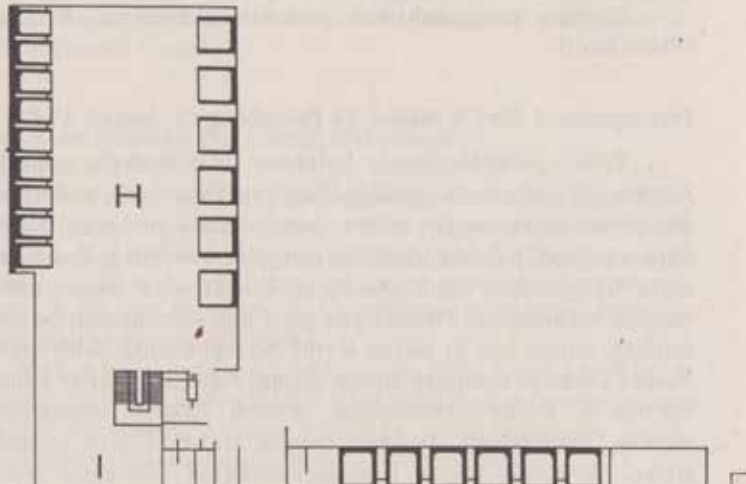

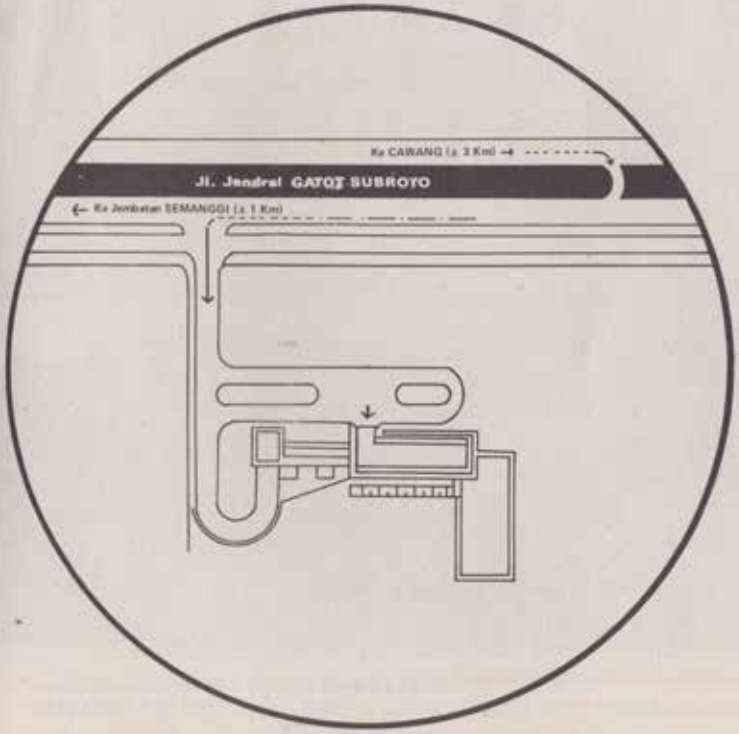

PETA LOKASI MUSEUM

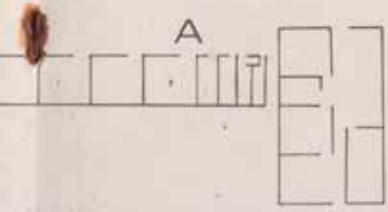

Diorama Tanda Bahaya Perang Kemerdekaan
(Edi Sunarso — Saptoto)

Tanda Bahaya Dalam Perang Kemerdekaan

Dalam masa perang kemerdekaan, bantuan rakyat kepada prajurit-prajurit kita besar sekali. Bantuan itu antara lain diberikan pada bidang kesiagaan. Seringkali patroli serdadu-serdadu Belanda mengadakan pendadakan dan pembersihan di desa-desa yang dicurigai. Dalam keadaan demikian, jauh sebelum serdadu Belanda menginjakkan kakinya ke dalam suatu desa, pemuda-pemuda desa telah memukul tanda bahaya berupa kentongan, sehingga pejuang-pejuang kita sempat mempersiapkan diri untuk menghadapi musuh.

Diorama ini merupakan lambang daripada jasa pemuda-pemuda desa tersebut.

Ruang Istirahat

Apabila anda merasa lelah selama menyaksikan diorama-diorama dan pameran-pameran lain di museum ini, anda akan dapat melepaskan lelah diruangan istirahat. Ruangan ini berada di gedung kedua, di bagian depan dari ruang diorama kedua. Disana anda akan dapat menghilangkan rasa haus atau mempergunakan kamar kecil.

Ruang Senjata Ringan

Ruang senjata ringan berada di bagian bawah dari Gedung Diorama kedua. Dalam ruangan ini akan kita jumpai beberapa jenis senjata ringan yang dipergunakan selama perjuangan mempertahankan Negara Republik Indonesia. Jenis-jenis senjata yang tidak begitu jelas ujudnya pada waktu kita menyaksikan adegan diorama, akan dapat kita saksikan dalam bentuk sebenarnya di ruangan ini.

Ruang Kantor

Di belakang ruangan senjata, anda akan menemukan beberapa buah ruangan yang dipergunakan untuk kantor Bagian Dokumentasi dan Gudang. Di dalam kantor ini tersimpan arsip-arsip/dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di bidang bersenjata, serta perjuangan ABRI.

Jika sekiranya anda ingin mengetahui lebih banyak tentang suatu peristiwa dari salah satu adegan diorama, anda dapat memperdalam melalui arsip/dokumen yang disimpan di sana.

Keterangan Relief

I. Relief di sebelah kanan pintu (dari arah dalam).

Diambil dari lakon: *Jabelan Astina.*

Style: Bali.

Figur dari kiri kekanan ialah: 1. Danghyang Drona, 2. Patih Sangkuni, 3. Adipati Karna, 4. Resi Bhisma, 5. Prabu Drestarastra dan 6. Prabu Duryudana.

Isi Ceritera: Mereka sedang berunding dalam rangka persiapan menerima utusan Pandawa yang bertugas minta kembali negeri Astina. Dalam perundingan tersebut terdapat dua kelompok yang berbeda pendapat. Danghyang Drona, Resi Bhisma dan Prabu Drestarastra disatu kelompok berpendapat seyogyanya separuh dari negeri Astina diserahkan kepada Pandawa demi perdamaian dan ketentraman negara. Pendapat ini ditentang keras oleh kelompok yang terdiri dari Patih Sangkuni dan Adipati Karna. Bahkan Adipati Karna dengan lantang menuduh para ketua di Astina (Bhisma dan Drona) sesungguhnya adalah pengkhianat dan penakut, dan karena itu mereka lebih senang kepada jalan damai sebagai suatu sikap pura-pura.

II. Relief di sebelah kiri pintu (dari arah dalam).

Diambil dari lakon: *Karna Tanding.*

Style: Relief Bali.

Figur dari kiri kekanan: 1. Adipati Karna, 2. Prabu Salya, 3. Hanoman, 4. Prabu Kresna dan 5. Arjuna.

Isi Ceritera: Dalam adegan tersebut Karna melepaskan anak panah dari atas kereta perangnya yang disaisi oleh Prabu Salya. Hampir saja Arjuna terpapas lehernya oleh panah sakti Adipati Karna. Akan tetapi untunglah bahwa sais kereta Arjuna adalah Sri Kresna yang dengan kesaktiannya telah melesakkan roda keretanya beberapa inci ke dalam tanah, sehingga panah Adipati Karna hanya mengenai mahkota Arjuna. Dan di saat itu pulalah Hanoman mencapai moksha, mati secara sempurna karena dharmanya sudah benar-benar terpenuhi.

CODEVCO PRIMA
ADVERTISING

MENGUCAP
TERIMA KASIH
ATAS KEPERCAYAAN
DEPARTEMEN HANKAM
DIDALAM
MENYELENGGARAKAN
PENERBITAN
BUKU PANDUAN
MUSEUM PUSAT ABRI
SATRIAMANDALA
INI

CODEVCO PRIMA
advertising
JALAN CIKINI RAYA 83 - PHONE 49517 - JAKARTA.

Offering a complete banking service to businessmen with business interest in Indonesia...

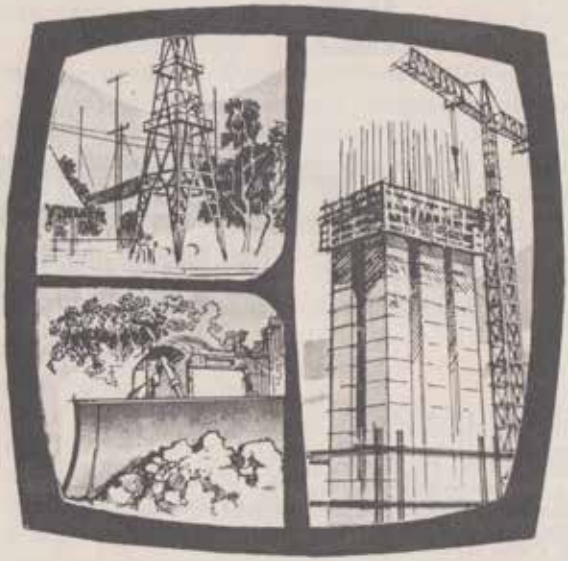

The Symbol of Reliability

If you have business in Indonesia, you can rely on us for the most comprehensive banking services and facilities. We are backed by wide resources with 50 Branches throughout Indonesia and Correspondents around the world.
We are also equipped with a wealth of information and data to provide you with the most up-to-date facts and figures and all that you need to know for the smooth and successful operation of your business in Indonesia.
Come to BANK BUMI DAYA for a complete banking service that is efficient, reliable and friendly.

Bank Bumi Daya

Head Office: Dj. Kebon Sirih no.66–70, Djakarta, Indonesia. P.O.Box No.106. Tel: 49241, 49242, 49243, 51685, 51686, 43332. Cable: Bumeg Pusat. Telex: 0114277–0114117

Representative Office:
1. Hongkong : 50–53 Caxton House, 1 Duddell Street.
2. Amsterdam C. (Nederland) : Frederiksplein 1,

P.T.ALAM RAYA (LTD.)

SEWING MACHINE & METAL INDUSTRIES

BUTTERFLY BRAND SEWING MACHINE

DENGAN MUSEUM SATRIA MANDALA KITA KENANGKAN KEGEMILANGAN PERJUANGAN BANGSA INDONESIA

P.T. ALAM RAYA IKUT BERGEMBIRA DENGAN DIBUKANYA MUSEUM PUSAT ABRI SATRIAMANDALA SELAMAT!

PLANT: JLN. SWADAYA IV PULO GADUNG
P.O. BOX 136/DNG
TEL: 83599
JAKARTA – INDONESIA
Cable Add: "ALAMRAYACO"
BANK: BANK BUMI DAYA
JAKARTA

P.T. PRIMATEXCO INDONESIA
(joint venture)
Sambong , Batang
Jawa Tengah

semoga
MUSEUM PUSAT
„SATRIAMANDALA"
menjadi
cermin abadi
bagi perjuangan
setiap generasi
sukses & salut
atas prakarsa
HanKam
mendirikan
MUSEUM
SEJARAH ABRI

selamat !

P.T. BANK PACIFIC

(P.T. PACIFIC BANK, LTD.)

JALAN ASEMKA No. 5
Telp. 21143 – 22350 – 272062 – 272063 – 272590
JAKARTA

BERMODAL DAN BERPIMPINAN NASIONAL
BERPARTISIPASI DALAM AKSELERASI
PEMBANGUNAN NASIONAL
PENYELENGGARA GERAKAN TABUNGAN
PEMBANGUNAN NASIONAL–TABANAS–TASKA
ANGGAUTA LEMBAGA CLEARING
MENYELENGGARAKAN SEMUA URUSAN PERBANKAN

Ning Advertising mengucapkan Selamat
atas dibukanya Museum Pusat ABRI
Satriamandala

**MUSEUM
„SATRIAMANDALA"
PEDOMAN
BAGI
PENERUS
PERJUANGAN
&
PARA
SATRIA**

Ning

Biro Reklame dan Iklan

HAYAM WURUK 89. JAKARTA. TELP. 21526

ALFA ROMEO MILANO

Alfa Romeo

GIULIA 1300 SUPER

Agen Tunggal:

P.T. CARYASATRYA Ltd.

Jalan P. Arena DF/APHD

Telepon: 555427

Jakarta.

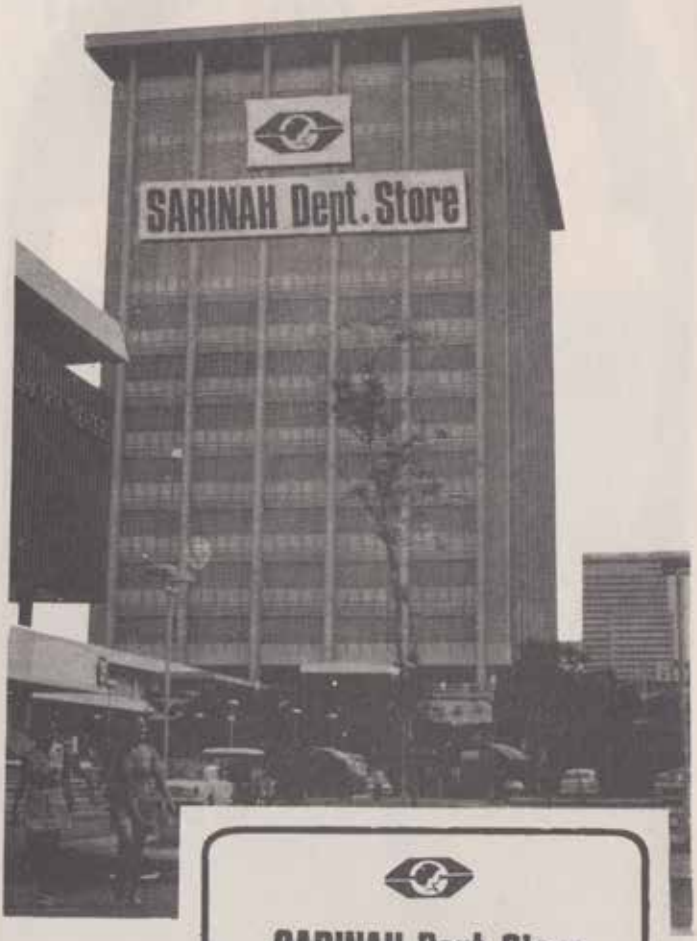

SARINAH Dept. Store

* dengan lima lantai penjualan
* tempat belanja nyaman, ruangan AC.
* asortimen barang lengkap dan up to date
* dengan fasilitas:
ruang parkir luas, bank, barber shop, apotik, penjahitan, gun shop, restaurant dll.
* khususnya Sarinah — Batik Keris Centre di Lantai IV

Buka tiap hari Hari Minggu	: :	Jam 9.00 — 19.00
Buka tiap hari	:	Jam 9.00 — 19.00
Hari Minggu	:	Jam 9.00 — 18.00
Alamat	:	Jl. M.H. Thamrin 11, Jakarta
Telepon	:	51410 — 51419

P.T. ANEKA NIAGA (Ltd.)

KANTOR PUSAT:
Jl. Kali Besar Timur IV/1 – Jakarta Kota
P.O. Box 1213 DAK – Telex 011–2747
Telepon O.K. 22701 s/d 22704
Alamat Telegram: **ANEKABOARD**

BANKERS:
Bank Bumi Daya – B.R.I.
Bank Ekspor Impor Indonesia
B.N.I. - 1946 - B.D.N.
BAPINDO

CABANG-CABANG:

Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya, Medan, Padang, Palembang, Telukbetung, Pangkalpinang, Pontianak, Banjarmasin, Ujung Pandang, Menado, Ambon, Denpasar.

ANAK-ANAK PERUSAHAAN:

- Japan International Agencies Ltd. Tokyo Japan.
- Dharma Niaga GMBH. Hamburg – West Germany.

KEGIATAN/USAHA:
Bidang Impor Lokal:

- Alat-alat Tehnik, Mesin & Bahan bangunan.
- Alat-alat Laboratorium & Bahan-bahan Kimia.
- Cat & Pharmasi.
- Benang Tenun, Konfeksi & Knitting
- Barang-barang Kelontong & Plastik
- Segala jenis pupuk & obat-obatan pertanian.
- Makanan & Minuman d.l.l.

BIDANG EKSPOR:

- Barang-barang Hasil Bumi & Industri.

BIDANG JASA:

- Inklaring, Uitklaring & Pergudangan
- Pariwisata d.l.l.

BANK PEMBANGUNAN INDONESIA
(Development Bank of Indonesia)

Tugas dan Kegiatan

Bapindo didirikan sebagai lembaga keuangan untuk pembangunan dan dalam rangka kebijaksanaan umum Pemerintah bertugas memberi bantuan keuangan dan bantuan-bantuan lainnya kepada perusahaan-perusahaan yang aktipitasnya diharapkan dapat memberikan sumbangan positip dalam pembangunan ekonomi Indonesia dengan tugas dan kegiatan sbb.:

- Bapindo memberikan bantuan dalam promosi, pendirian baru, rehabilitasi, perluasan dan modernisasi perusahaan-perusahaan terutama dibidang-bidang Industri, Pariwisata, dan Pengangkutan.
- Bapindo menitik-beratkan kegiatan usahanya dibidang pemberian kredit jangka menengah panjang.
- Bapindo juga akan membantu membiayai rehabilitasi sektor maritim.

Alamat Kantor Besar

- Jalan Gondangdia Lama No. 2 & 4, Jakarta
- Telepon: 43075 – 43079 & 49881 – 49883
- Telex: 011.4214
- Kawat: BAPINDO

Cabang-Cabang

Ambon, Balikpapan, Banda Aceh, Banjarmasin, Bandung, Denpasar, Jakarta, Yogyakarta, Ujung-Pandang, Medan, Menado, Padang, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Semarang, Surabaya dan Telukbetung.

MENAMBAH KHASANAH PERBENDAHARAAN
FILM NASIONAL

segera

"PAHLAWAN GUA SELARONG"

produksi bersama:

PENAS FILM & RUMPUN DIPONEGORO

PAHLAWAN GUA SELARONG

- Film Nasional yang mengingatkan kita kembali terhadap perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah.
- Pangeran Diponegoro dan Bangsa Indonesia menentang penindasan, kemiskinan, kejahatan yang ditimbulkan oleh manusia-manusia yang tak mengenal perikemanusiaan.
- Cerita perjuangan yang gemilang disusun oleh **BAGONG KUSSUDIHARDJO**, yang juga menyusun scenarionya bersama **SOFJAN SHARNA.**
- Sutradara: **LILI SUDJIO.**
- **RATNO TIMOER** sebagai PANGERAN DIPONEGORO,
  - **KUSNO SUDJARWADI**
  - **PUDJI ASRI**
  - **WIDJAJA**
  - **IMAN SUTRISNO**
  - **dll**

Processing:

— STUDIO PENAS FILM
— TOKYO STUDIO CENTER

BANK RAKYAT INDONESIA

Kantor Besar: Jl. Veteran 8, Jakarta
P.O. Box : 94
Telpon : 48961; 49861 – 49863;
53680 – 53684
Telex : 0114300 – 0114220

MELAYANI KEPERLUAN ANDA DIBIDANG:

* PERTANIAN – PERIKANAN – KOPERASI
(termasuk: Industri/Kerajinan/Perusahaan Rakyat)

* USAHA BANK UMUM
(Dalam dan Luar Negeri)

HUBUNGILAH B.R.I. DIKOTA DIMANA ANDA BERADA

DARI LUBUK HATI
YANG DALAM
KELUARGA MITSUBISHI
MENGUCAPKAN

SELAMAT

DENGAN DIBUKANYA
MUSEUM PUSAT ABRI
SATRIAMANDALA

MITSUBISHI

'Jeep'

MITSUBISHI

DISTRIBUTOR :
P.T. NEW MARWA 1970 MOTORS

Jl. Tanah Abang I/1B Jakarta
Telp. 45353 & 44340

MUSEUM

SATRIAMANDALA

khazanah
inspirasi

GABUNGAN KOPERASI BATIK

INDONESIA

khazanah
kreasi
&
produksi

KOPERASI PUSAT

G.K.B.I.

DJL. DJENDERAL SUDIRMAN No. 28 DJAKARTA

TILP No. 581021 - 581022 - 582518 TELEX : No 4326

perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi negara

PERTAMINA

indonesian state oil enterprise

UNITS OPERASI DAERAH PRODUKSI

Unit I	Sumatera Utara/Aceh, Kantor Pusat Pengolahan Brandan.
Unit II	Jambi-Sumatera-Lampung Kantor Pusat: Plaju
Unit III	Jawa-Madura, Kantor Pusat Arangat Raya no. 59 Jakarta
Unit IV	Kalimantan, Kantor Pusat: Balikpapan
Unit V	Indonesia (Indonesia Region Timur) Kantor Pusat: Anjung Ujian Berati
Unit VI	Sumatera Tengah, Dumai Gil Pemung Kantor Pusat: Dumai
Unit VII	Tanjung Uban & Pulau Bintan Kantor Pusat: P. Bintan

DIREKTORAT PEMBEKALAN DALAM NEGERI

Kantor Pusat
Medan Merdeka Utara 13
Jakarta

PERWAKILAN PEMASARAN:

Daerah I:	A. Yos Sudarso no. 8 Medan.
Daerah II:	A. Merdeka no. 862/26 Ch, Palembang.
Daerah III:	A. K. H. Juanda no. 13, Jakarta.
Daerah IV:	Jl. Pemuda no. 114, Semarang.
Daerah V:	Jl. Hilaga no. 6, Surabaya
Daerah VI:	A. Hatta Ujung Pandang
Daerah VII:	Jayapura, Irian Barat

KANTOR PERWAKILAN PERUSAHAAN DI LUAR NEGERI

TOKYO:
PERWAKILAN PERTAMINA
8th Floor, Mori Building No. 18
No. 20 Nishikubo Aketune-Cho
Shiba, Minatoku, Tokyo.

NEW YORK
PERWAKILAN PERTAMINA
United Nations Plaza 864
New York, 10017, U.S.A.

AMSTERDAM
PERWAKILAN PERTAMINA
Amsterdam Carlton House
Vyzelstraat 2-18

kantor pusat: jl. perwira No. 2 – 4 – 6 – jakarta